

Pelatihan Pembukuan Sederhana Dalam Upaya Meningkatkan Usaha BUMDes Dan UMKM Di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan Karang Jaya

Febri Fadilla¹⁾, dan Yayuk Marliza^{2*)}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Musi Rawas

*Email Korespondensi : marlizayayuk@gmail.com

Abstrak

Program kegiatan ini dilatar belakangi dengan adanya BUMDes dan UMKM yang beroperasi tetapi tidak mempunyai sistem pembukuan yang baik, Tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan sumber daya manusia dari BUMDes dan UMKM yang paham akan pencatatan pembukuan dan menghasilkan pembukuan yang baik, Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara edukasi tentang materi pembukuan serta pelatihan langsung kepada Pelaku Usahanya. Hasil menunjukkan pada pelatihan ini cukup Baik dimana pelaku usaha yang tadinya tidak ada informasi mengenai aktivitas ekonomisnya sekarang sudah mengetahui dan dapat menerapkan pembukuan agar tersusun rapi sehingga dapat melihat pengembangan usahanya kedepan. Perlu dilakukan secara terus menerus agar pembukuan dalam BUMDes dan UMKM dapat tercatat sehingga terbentuknya sumberdaya manusia yang mempunyai pemahaman dalam pencatatan sederhana walapun masih dalam konteks yang biasa.

Kata Kunci: *BUMDes, UMKM, Pembukuan*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (K2N) adalah proses pembelajaran bagi mahasiswa yang dikembangkan melalui pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil-hasil penelitian. dan juga sebagai bentuk perwujudan tridharma perguruan tinggi untuk memiliki peran tanggung jawab social dan permasalahan yang sedang dihadapi bangsa dan masyarakat saat ini..berdasarkan pengamatan, penulis berkeinginan untuk menyusun program dengan judul Pelatihan Pembukuan sederhana dalam Upaya meningkatkan Usaha BUMDes dan UMKM di desa Lubuk Kumbang. Dapat dilihat pada usaha yang dijalankan oleh badan usaha milik desa dan usaha mikro masih banyak yang belum bisa melakukan pembukuan keuangannya dengan baik sehingga mereka para pemilik usaha milik desa dan usaha mikro masih belum mampu mengatur keuangannya. dan juga saat ini hampir seluruh masyarakat sedang menghadapi penyebaran wabah Virus Corona atau pandemi Covid-19 yang membuat dunia usaha mengalami ketidak pastian karna adanya pemberlakuan pembatasan-pembatasan atau lebih dikenal PPKM langkah pemerintah ini membuat Usaha ditutup untuk beroperasi kerna takut Penularan Waba Penyakit Corona. Dimana dampak pembatasan sosial ini banyak UMKM dan Usaha Milik pemerintah mengalami kerugian banyak pegawai yang di pecat karna tidak sanggup memebayar gaji dan angka kemiskinan semakin banyak.

Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil kesempatan tersebut untuk Pemerintah desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya dalam kerangka otonomi desa itu sendiri. Sebelum kita melangkah lebih lanjut mengenai otonomi desa ini, alangkah baiknya kita mengetahui terlebih dahulu arti dari kedua kata tersebut yaitu otonomi dan desa. Budiono Bambang (2000:32) mengemukakan bahwa pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh Pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi Pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan.

Bumdes memiliki peran untuk meningkatkan sarana perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah pusat hingga ke daerah kota maupun kabupaten sangat mendorong masyarakat mempunyai usaha dalam mendorong dan menekan angka pengangguran sesuai peraturan yang berlaku di Indonesia hingga daerahnya. Undang-undang No 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 6 tentang Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha.

Pelaksanaan Kegiatan K2N Mandiri Unmura Mengangkat Topik Pelatihan Pembukuan Sederhana ini karna melihat dari hasil observasi sebelum pelaksanaan K2N ini dimana BUMDesa yang bergerak di Bidang Air Bersih "KKM Tirta Kumbang" 5 tahun yang lalu telah dibangun dan beroperasi tetapi tidak sampai 2 tahun Usaha milik desa ini terbangkalai dan tidak beroperasi lagi salah satu penyebabnya yaitu tidak adanya sistem pembukuan yang baik dalam pengelolaan Usaha Milik Desa "KKM Tirta Kumbang" banyak pipa yang pecah tidak diganti karna tidak mempunyai kas untuk memperbaikinya dan Juga banyak Pelaku UMKM di desa Lubuk Kumbang tidak ada pedoman atau pembukuan yang baik dalam menjalankan usaha milik mereka salah satu contohnya Penjual Beras, Pembelian sawit dan mebel serta warung-warung di desa Lubuk Kumbang kita ditanya apakah mereka menjalankan usaha mereka mempunyai pembukuan mereka menjawab "Tidak" jadi pelaku usaha di desa Lubuk Kumbang ini tidak mengetahui apakah usahanya yang mereka jalani mengalami keuntungan ataupun sebaliknya sehingga potensi untuk mengembangkan usaha yang mereka jalani pun tidak ada, dan Hal inilah yang coba saya perbaiki agar BUMDES ataupun UMKM di desa Lubuk Kumbang mempunyai sistem pembukuan yang baik sehingga mereka dalam menjalankan usaha dapat berkembang.

Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil kesempatan tersebut untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan menjalankan program Penerapan Pembukuan Sederhana dalam meningkatkan usaha Badan Usaha Milik Desa dan Usaha di desa Lubuk Kumbang.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah ceramah atau sosialisasi dan pelatihan tentang pembukuan BUMDes dan UMKM. Peserta yang ikut merupakan anggota UMKM dan BUMDes yang ada di desa. Sebelum melakukan kegiatan tim melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati apa yang sedang terjadi disekitar dan mengidentifikasi masalah, faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses kegiatan yang ada di Badan Usaha Milik Desa dan Usaha di desa Lubuk Kumbang

Kabupaten Musi Rawas. Selanjutnya persiapan kegiatan sampai pelaksanaannya dilakukan secara langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaku Usaha di desa Lubuk Kumbang pada umumnya masih minim dimana dilihat dari banyaknya BUMDes dan UMKM di desa Lubuk Kumbang dimana BUMDes desa hanya ada 2 yaitu “KKM Tirta Kumbang dan Kopi Bumdes, dimana untuk kopi bumdes ini tidak produktif lagi atau tidak melakukan kegiatan usaha lagi dan untuk KKM Tirta Kumbang sendiri sempat terbengkalai dan sekarang sedang di renopasi dan akan berjalan pada bulan september ini begitupun juga dengan pelaku usaha UMKM di desa Lubuk Kumbang ada 2 perangjin kayu, ada 2 pelaku usaha pembeli hasil bumi buah sawit ada satu agen penjualan beras dan kurang lebih 15 toko sumbako dan ada 2 toko sumbako yang cukup besar dilihat dari profil kegiatan usaha di atas bahwa pelaku usaha di desa Lubuk Kumbang masih rendah ini dampak dari kurangnya jaringan internet di desa, sebagaimana kita ketahui jaman teknologi seperti saat ini media online merupakan salah satu media penting dalam memperluas jaringan pemasaran selain mempermudah dalam pemasaran usaha juga biaya yang dikeluarkan juga relatif semakin kecil, selain faktor itu faktor dari motivasi dan pendidikan masyarakat juga menjadi kendala dimana masyarakat desa Lubuk Kumbang masih sedikit sekali yang mempunyai pendidikan yang tinggi dilihat hanya ada 9 orang yang lulusan serjana itupun sudah ada yang tidak ada tinggal lagi di desa, karna pada umumnya masyarakat di desa lebih memilih bertani di bandingkan memulai usaha baru untuk berbisnis karna mereka takut tidak bisa menjalankannya.

Profil Pengusaha BUMDes dan UMKM

Tabel 1. Profil Pelaku Usaha

No	Nama dan Lokasi	Jenis usaha dan lama usaha	Keterangan
1	KKM Tirta Kumbang	Sumber Air Bersih dari perbukitan Untuk Masyarakat	<ul style="list-style-type: none">- Pembelian Bahan Baku Menggunakan Bukti Transaksi- Penagihan Amper perumah menggunakan buku biasa- Belum Pernah Membuat Pembukuan sederhana atau laporan laba rugi

2	Bapak Anum/33 tahun Dusun 3 desa Lubuk Kumbang	<ul style="list-style-type: none"> - Usaha Pengrajin Kayu mulai 2016 - Penjualan hasil kayu mencapai Rp10.000.000 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelian bahan baku Kayu tidak Ada buktinya - Penjualan Tidak Adabuktiny - Pesanan hanya ditulis dengan buku sederhana - Belum pernah membuat buku sederhana Atau KAS
3	Bapak Gulam Ahmad 51 Tahun / dusun 3	<ul style="list-style-type: none"> -Uasaha penjual beras - penjualan Mencapai Rp5.000.000 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelian beras tidak Menggunakan bukti Teransaksi - Penjualan hanya menggunakan bukti catatn biasa - Belum ada pembukuan yang baik

Berikut ini identifikasi masalah dari kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Lubuk Kumbang:

Tabel 2. Indentifikasi Masalah

No	Nama Kegiatan	Masalah Pokok	Faktor		Alternatif
			Penunjan g	Penghambat	
1	Pelatihan Pembukuan Untuk Meningkatkan Usaha BUMDes	Kurangnya pengetahuan Pegawai atau pelaksan BUMDesa dalam pencatatan dan pembukuan dari kegiatan usaha yang mereka jalani	BUMDes telah memiliki usaha di desa	Kurang minat dari BUMDes dalam usha yang berkesinam bungan dan kurang minat dalam proses pembelajara n pembukuan	Untuk menarik pegawai BUMDes dengan memberik an edukasi serta pelatihan pembukan
2.	Pelatihan Pembukuan Gunakan Meningkatkan Usaha UMKM	Kurangnya pemahaman para pelaku usaha mikro dalam penbukuan yang baik dan benar	Pelaku Usaha Mikro atau UMKM bersipat terbuka dan mau	Masyarakat yang banyak tidak mengerti membaca ataupun menulis karna	Mengadaka n pelatihan pembukua n secara sederhan dan mudah di pahami

			menerima masukan	pendidikan yang rendah	oleh pelaku usaha kecil menengah dan UMKM
--	--	--	------------------	------------------------	---

Hasil dari identifikasi masalah yang ada di masyarakat maka dapat di lihat masalah dan solusi yang dapat diberikan pada tabel 3.

Tabel 3. Permasalahan dan solusi yang diberikan

Permasalahan	Solusi
1) Minimnya pengetahuan para pelaku usaha Baik UMKM ataupun BUMDES tentang cara membuat pembukuan sederhana yang benar.	Pelatihan dan pendampingan dilakukan oleh Tim yang sudah sangat berpengalaman membenahi pembukuan. Peserta kegiatan yang telah di beri pengarahan selama dua bulan untuk membuat pembukuan secara sederhana sehingga mereka dapat secara tepat dapat menghitung dan mengetahui laba atau rugi hasil usahanya
2) pengusaha belum pernah dibuat pembukuan (walaupun sederhana) dalam usaha mereka	

Program Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (K2N) di desa Lubuk Kumbang kecamatan Karang Jaya Sebagai Berikut ini :

1. Pembukuan Sederhana bagi BUMDes.

Dari program pelatihan yang dilakukan oleh peserta kuliah Kerja Nyata (K2N) yang di tuju kepada anggota BUMDes menghasilkan suatu pembukuan sederhana yang pembukuan, pembukuan sederhana ini berbentuk Arus Kas yang sebagai bentuk aktivitas kegiatan ekonomi yang nantinya sebagai pedoman dalam mengambil suatu keputusan atas informasi keuangan.

2. Pembukuan Sederhana bagi UMKM.

Selain mengasihkan pembukuan sederhana bagi pelaku BUMDes kegiatan Program K2N ini juga akan membuat Pelaku Usaha UMKM mempunyai pembukuan sederhana yang sesuai dengan standar akuntansi jadi pelaku UMKM di desa lubuk Kumbang nantinya mempunyai pelaku usaha UMKM yang mempunyai sistem pencatatan sederhana yang baik dan dari pembukuan tersebut dapat menghasilkan informasi ekonomis yang nantinya digunakan sebagai pedoman pengambil keputusan yang dapat menguntungkan dari UMKM tersebut.

3. SDM yang Bisa Membuat Pembukuan.

Pelatihan Pembukuan sederhana dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (K2N) ini akan menghasilkan pelaku Usaha baik UMKM dan BUMDes yang mampu membuat dari pembukuan sederhana dari kegiatan usaha yang mereka jalankan.

Berdasarkan hal di atas dapat di tarik indikator dari keberhasilan yang dilakukan dalam program pelatihan pembukuan sederhana sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator-Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Tingkat Keberhasilan
1.	Setiap UMKM dan BUMDes mempunyai Pembukuan	Dari pelatihan yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan tingkat keberhasilannya mencapai 80% ini buktikan dengan sudah adanya pembukuan sederhana dalam kegiatan usahanya, ini merupakan awal dari kebangkitan dari usaha yang mereka jalani karna informasi keuangan dari aktivitas yang kita jalankan itu sangat penting dalam mengambil keputusan atau tindakan dari usaha yang dijalankan.
2	Pelaku Usaha BUMDes dan UMKM yang paham dengan pencatatan Sederha	Pelaku usaha atau orang yang menjalankan usaha merupakan faktor yang sangat menentukan dalam kegiatan usahanya, jika pelaku dari usaha tidak mengetahui dari aktivitas kegiatan usaha baitu strategi, pembukuan dan lain-lain maka usaha yang dia jalankan tidak bisa berkembang bahkan bisa gulung tikar, dan setelah adanya kegiatan pelatihan pembukuan sederhana ini sedikit demi sedikit masyarakat sudah paham dengan pembukuan sederhana dan iformasi yang dibutuhkan dalam dalam mengambil suatu keputusan ekonomi.

Tabel 5: Keberlanjutan

No	Program Kegiatan	PencapaianProgram	Potensi Keberlanjutan Program
1	Pembukuan sederhana	Pada UMKM dan BUMdes agar tetap menjalankan dari proses pembukuan sederhana dalam kegiatan usahanya kedepanya walaupun tidak sampai ketahapan pelaporan keuangan pada umumnya tetapi dari aliran kas yang di buat sudah dapat menilai dari kegiatan usaha yang dijalankan	Pelatihan pembukuan sederhana ini dapat di terapkan kepada BUMDes dan UMKM pontensinya sekita 80% mampu dijalankan
2	SDM yang paham proses Pembukuan	Sumber Daya Manusia merupakan proyek utama yang harus di benari atau diajarkan agar mereka paham dalam proses pembukuan yang dijalankan keberhasilan	Keberlanjutan ini mempunyai tingkat 75% bisa dilanjutkan dan nantinya harapanya mampu dilanjutkan dan

		dalam mencetak pelaku usaha yang paham Pembukuan sederhana	mampu mentrasfer ilmunya kepada pelaku usaha lain
--	--	--	---

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan Pembukuan sederhana dalam upaya meningkatkan Usaha BUMDES dan UMKM ini berjalan dengan baik dan dapat disimpulkan bahwa. Pihak BUMDes sudah dapat membuat catatan penerimaan dan pengeluaran KAS secara rinci, setelah beroperasi perlu ditingkatkan dalam pembuatan pembukuannya bisa menerapkan laporan laba rugi ataupun neraca. Pihak UMKM yang sudah dapat melaksanakan pembukuan sederhana yaitu aktivitas dari arus kas dimana dilihat dari laporan arus keluar masuk kas yang dibuat. Terbentuknya sumberdaya manusia yang mempunyai pemahaman dalam pencatatan sederhana walaupun masih dalam konteks yang biasa.

Saran

1. Kepada pelaku usaha BUMDes dan UMKM di Desa Lubuk Kumbang agar tetap menggunakan pencatatan yang ada sesuai dengan apa yang telah di ajarkan, dan jangan mencampur adukan antara keperluan pribadi dan keperluan bisnis karna ini akan fatal bagi usaha yang di jalankan.
2. Kepada Pelaku UMKM khususnya pengusaha mebel agar dapat melebarkan usahanya dengan bahan baku yang berlimpah dan harga yang relatif terjangkau di Desa Lubuk Kumbang jangan hanya mengandalkan produksi dalam pesanan saja tetapi menghasilkan produk kerajinan dan dalam pemasarannya hendaknya menggunakan media Online yang dapat menjangkau seluruh Indonesian bahkan dunia.
3. Pelaku usaha harus terus belajar dari pelaporan keuangan jangan hanya mengandalkan pembukuan sederhana yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM, 2021. Panduan Kuliah Kerja Nyata (K2N) Mandiri Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat”. diakses pada 10 Juli 2021.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015) “Pengantar Akuntansi” Bukit Besar Palembang : CV Rariz Grafika
- Eddy Sutjipto dan Wawan Setiawan (2020) “Peningkatan Pemahaman Pembuatan Pembukuan Sederhana Pada Ukm Di Kelurahan Karangayu, Kecamatan Semarang Barat” Semarang : Universitas Semarang
- Bahri, Syaiful, (2016) “Pengantar Akuntansi, berdasarkan SAK ETAP dan IFRS” Yogyakarta :Percetakan CV.Andi Offset

Nurhayati, Yati. (2015) "Pembukuan Wajib Untuk Bisnis" Jakarta: penebar swadaya grup. <https://www.mas-software.com/blog/pengertian-akuntansi-lengkap-menurut-ahli>

Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (K2N) Universitas Musi rawas